

Sosialisasi Jajanan Sehat Kepada Siswa Siswi dan Orangtua Murid di SDN 18 Sadayan

Socialization of Healthy Snacks to Students and Parents of Students at SDN 18 Sadayan

Cinta Agma Khairunisa¹⁾, Jusuwa²⁾, Eka Lianita³⁾, Anizah⁴⁾, Natasya Mazlin⁵⁾, Andri⁶⁾, Kiki Kristiandi⁷⁾
Politeknik Negeri Sambas^{1,2,3,4,5,6,7)}

*Email korespondensi: cintaagma@gmail.com

ABSTRAK

Bahan kimia telah berkembang dan digunakan sebagai aditif dalam makanan ringan dan makanan. Isu keamanan pangan jajanan anak sekolah masih belum dapat dipecahkan saat ini. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran orangtua dan siswa mengenai pentingnya mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Kegiatan tersebut diadakan di SD Negeri 18 Sadayan pada Sabtu, 27 Mei 2023. Sebanyak 2 orang pemateri memberikan presentasi atau penjelasan tentang pentingnya jajanan sehat dan bergizi. Kegiatan ini dihadiri oleh 72 orangtua murid dan 35 siswa SD Negeri 18 Sadayan, yang terdiri dari siswa kelas I dan II. Salah satu hasil dari kegiatan ini adalah siswa diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat dengan memilih jajanan yang sehat dan bergizi.

Kata kunci: *Sosialisasi; Jajanan Sehat; Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Due to their evolution, chemicals currently serve as additives in meals and snacks. Food safety continues to be a problem with the snacks that students bring to school. The purpose of this socialization activity is to make parents and students more conscious of the need of consuming healthful meals. The event was held at SD Negeri 18 Sadayan on Saturday, May 27, 2023. In their presentations or explanations, a total of 2 speakers touched on the significance of healthful and nutritional snacks. The exercise was attended by a total of 35 SD Negeri 18 Sadayan students in grades I and II and 72 parents. This practice encourages students to eat healthier foods on a regular basis.

Keywords: *Socialization; Healthy snacks; Elementary school*

PENDAHULUAN

Makanan dan jajanan yang kita konsumsi dapat mempengaruhi kesehatan kita secara langsung. Jajanan yang tidak sehat seperti makanan cepat saji, jajanan manis, minuman ringan, dan makanan berlemak tinggi menjadi semakin populer di kalangan anak-anak saat ini, terutama di kalangan orangtua dan siswa kelas 1 dan 2. Masalah utama bagi masyarakat adalah pola makan yang tidak seimbang dan kebiasaan makan yang tidak sehat, terutama di kalangan anak sekolah (Yetmi, 2021).

Masalah gizi anak sekolah dan kesehatan masih belum dapat terpecahkan hingga saat ini. Masalah ini semakin meningkat karena kebiasaan jajanan oleh anak sekolah yang masih belum mengetahui mengenai dampak dari membeli jajanan sembarangan. Pengarahan yang tepat mengenai jajanan sehat juga belum diterapkan oleh guru dan para orangtua sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat masalah gizi dan kesehatan anak sekolah (Welis & Pranoto, 2021).

Makanan ringan atau jajanan adalah makanan dan minuman siap saji yang disajikan di tempat penjualan oleh pengrajin makanan (Nurlita *et al.*, 2020). Jajanan tidak sehat seringkali dijual di depan sekolah oleh penjual keliling. Badan Pengawas Makanan dan Minuman menyatakan bahwa sekitar 40% makanan ringan merupakan makanan yang tidak aman untuk dikonsumsi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jajanan yang diberikan kepada anak-anak di sekolah mengandung formalin dan boraks, yang berpotensi berbahaya bagi anak-anak (Ardiansyah *et al.*, 2017).

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi ketersediaan, keterjangkauan serta konsumsi makanan dan minuman anak usia sekolah yang dapat

berpotensi membentuk norma sosial dan sikap anak-anak terhadap makanan dan minuman yang sehat dan tidak sehat. Penjualan jajanan yang kaya akan kandungan gula, lemak, dan natrium yang berlebihan umumnya banyak dijual di sekolah dasar dan menengah (Goncalves *et al.*, 2019). Ketersediaan jajanan yang tidak sehat dapat mengurangi pilihan produk sehat sehingga dan meningkatkan konsumsi produk tidak sehat oleh anak usia sekolah.

Anak-anak seringkali mengonsumsi makan-makanan manis seperti permen, permen karet, jeli, coklat dan sebagainya yang dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan (Cleobury & Tapper, 2014). Makanan yang memiliki cita rasa manis dan asin seringkali digemari oleh anak usia sekolah. Konsumsi jajanan tersebut secara berlebihan, yaitu lebih dari 25% dari rata-rata kalori harian dapat meningkatkan risiko obesitas pada anak (Colin *et al.*, 2019).

Jajanan yang seringkali dikonsumsi oleh anak usia sekolah dapat memberikan asupan energi serta gizi sebagai penunjang pertumbuhan dan prestasi belajar anak sekolah (Sukmawati & Ibrahim, 2021). Pemberian gizi yang berkualitas dan berkualitas dapat mendukung pertumbuhan anak usia sekolah menjadi lebih optimal. Pengarahan yang tidak tepat dalam memilih jajanan pada anak usia sekolah dapat menyebabkan penyimpangan dalam memilih jajanan, seperti membeli jajanan yang memiliki bahan pengawet berbahaya sehingga dapat menyebabkan gangguan pada organ serta metabolisme pada tubuh anak (Wahyuningsih *et al.*, 2015).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa diare dan penyakit bawaan makanan menyebabkan sekitar 2 juta kematian setiap tahun. Penyakit-penyakit tersebut seringkali dianggap remeh oleh masyarakat sehingga menyebabkan Indonesia menjadi negara

yang sering mengalami masalah keracunan makanan. Kontak dengan bakteri, virus, parasit, dan senyawa kimia dapat menyebabkan makanan terkontaminasi dan berbahaya untuk dikonsumsi. Meningkatkan kesadaran akan jajanan sehat yang ramah anak adalah salah satu cara untuk menghindari risiko tersebut (Kusuma *et al.*, 2022).

Menjaga pola hidup sehat adalah salah satu cara untuk menjamin keamanan pangan. Hal ini akan melindungi makanan dari kontaminasi berbahaya seperti kontaminasi fisik, kimia, dan biologi, memastikan makanan memiliki jumlah nutrisi yang cukup, dan menghindari campuran bahan lain. Pangan Jajanan Anak Sekolah atau PJAS, adalah jajanan yang biasanya diberikan kepada anak-anak di sekolah. Konsumsi jajanan sekolah yang tidak terjamin kebersihan dan keamanannya dapat menyebabkan keracunan, diare, dan penyakit serius lainnya (Sari, 2017).

Saat jajanan yang tidak sehat dan mengandung zat berbahaya masuk ke dalam tubuh secara terus menerus, zat-zat tersebut menumpuk di dalamnya. Polutan ini mengandung zat yang berpotensi menyebabkan penyakit berbahaya. Bahan karsinogen ini dapat berdampak negatif pada kesehatan secara keseluruhan (Syarifuddin *et al.*, 2022). Zat karsinogenik dapat ditemukan pada bahan tambahan pangan berbahaya seperti boraks, formalin, dan pewarna sintetis yang seringkali ditambahkan dalam jajanan (Julianti *et al.*, 2018).

Jajanan yang sering dijual di lingkungan sekolah juga rentan terkontaminasi logam berat seperti timbal (Pb). Paparan timbal pada manusia diperkirakan menyebabkan 143.000 kematian setiap tahun. Logam yang berpotensi racun apabila dikonsumsi melebihi batas yang ditoleransi selain timbal adalah mangan (Mn), seng (Zn),

aluminium (Al), kromium (Cr) dan sebagainya. Aluminium dapat ditemukan dalam zat aditif yang digunakan dalam makanan ringan (Taiwo *et al.*, 2019) sedangkan timbal dan seng dapat ditemukan dalam permen dan coklat (Devi *et al.*, 2016).

Orangtua merupakan salah satu penyedia makanan utama bagi anak, termasuk makanan ringan (Hardcastle & Blake, 2016). Pemilihan jajanan oleh orangtua untuk anak dapat mempengaruhi kebiasaan makanan oleh anak-anak. Peranan penting orangtua dalam mengontrol dan mengawasi makanan anak sangat diperlukan. Salah satu cara yang tepat untuk meminimalisir anak untuk jajanan sembarangan adalah dengan membuatkan bekal sehat sehingga anak dapat menghindari membeli jajanan yang tidak terjamin keamanannya (Chrisnawati & Suryani, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan sosialisasi tentang pentingnya memilih jajanan yang sehat dan bergizi kepada siswa dan orangtua. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang jajanan yang tidak sehat yang sering dikonsumsi anak. Sosialisasi ini perlu dilakukan agar anak-anak dan orangtua dapat memahami bagaimana jajanan tidak sehat mempengaruhi kesehatan anak sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat.

METODE

Sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang jajanan tidak sehat yang sering dimakan anak-anak. Kegiatan ini diadakan untuk orangtua dan anak-anak di SDN 18 Sadayan, yang terdiri dari berbagai kelas. Sosialisasi mengenai jajanan sehat dihadiri oleh 72 orangtua murid dan 35 siswa kelas 1 dan 2. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi mengenai berbagai

informasi tentang jajanan sehat. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah diskusi mengenai lokasi yang akan dilakukan untuk kegiatan, menetapkan permasalahan yang dihadapi secara rinci, menganalisis situasi permasalahan dan penetapan solusi yang akan diberikan, perizinan tempat kepada pihak sekolah yang dilakukan dengan survey langsung ke lapangan, serta pembuatan materi dan sarana prasarana kegiatan dalam bentuk mading dan *power point* mengenai jajanan sehat dan bergizi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan memberikan sosialisasi pada siswa-siswi SDN 18 Sadayan dan orangtua murid tentang pentingnya mengkonsumsi jajanan sehat dan bergizi di kalangan siswa dan orangtua murid. Materi yang dibahas adalah tentang contoh jajanan sehat dan bergizi, dampak dari jajanan sembarangan, cara memilih jajanan yang sehat serta cara solusi agar jajanan yang dikonsumsi oleh anak-anak terjamin dan kebersihannya. Tahapan ini mencakup tanya jawab serta diskusi kepada siswa-siswi dan orangtua murid. Pemberian materi juga dilakukan dengan menampilkan video pendek mengenai dampak dari mengkonsumsi jajanan sembarangan pada siswa-siswi.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dilakukan dengan pembuatan laporan mengenai sosialisasi yang dilakukan di SDN 18 Sadayan mengenai jajanan sehat dan bergizi pada siswa-siswi dan orangtua murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada siswa dan orangtua kelas 1 dan 2 di SDN 18 Sadayan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengurangi konsumsi makanan yang tidak sehat oleh anak-anak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan 6 mahasiswa per kelas. Pada siswa SDN 18 Sadayan, materi diberikan selama dua jam, dan untuk orangtua, materi diberikan selama satu jam yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Materi pemaparan mencakup definisi jajanan sehat, contoh makanan sehat dan tidak sehat, efek jajanan tidak sehat, dan cara menghindari makanan tidak sehat. Berikut ini adalah gambaran peserta sosialisasi jajanan sehat yaitu siswa kelas 1 dan 2 SDN 18 Sadayan dan orangtua murid.

Tabel 2 Distribusi Peserta Sosialisasi

No	Peserta	Jumlah
1	Siswa kelas 1 dan 2	35
2	Orangtua murid	72

Metode komunikasi yang digunakan adalah metode komunikasi langsung, yaitu berupa komunikasi personal dengan peserta, sehingga dapat menerima jawaban dalam waktu yang relatif singkat. Metode komunikasi langsung dianggap lebih efektif, persuasif dan dapat membangun hubungan dan membiasakan hubungan dengan peserta. Respon atau umpan balik yang diterima juga relatif cepat. Sosialisasi tidak langsung tidak memungkinkan untuk menerima tanggapan dari peserta dalam waktu yang relatif singkat (Littlejohn & Foss, 2019).

Mayoritas siswa masih mengonsumsi makanan ringan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan energi. Makanan ringan yang dijual di sekolah masih belum menjamin menjadi makanan ringan yang

sehat dan terhindar dari kontaminasi biologis, fisik dan kimia. Makanan ringan yang tidak sehat dapat menyebabkan diare, keracunan, gizi buruk dan bahkan kematian. Pendidikan kesehatan dapat mengubah perilaku siswa untuk mengidentifikasi dan memilih jajanan sehat (Santi & Chandra, 2022). Peningkatan kesadaran anak dan orangtua tentang jajanan sehat dapat dilakukan dengan memberikan materi tentang pentingnya jajanan sehat diberikan dan film pendek tentang dampak mengkonsumsi jajanan tidak sehat.



Gambar 1. Pemaparan Materi pada Siswa Kelas 1 dan 2

Kebiasaan jajanan anak dapat dipengaruhi oleh gambar kartun pada kemasan, warna yang mencolok serta rasa yang enak dan secara signifikan bergantung pada harga, rasa, dan uang saku dapat mempengaruhi tingkat kesukaan anak pada jajanan tersebut (Gupta et al., 2016). Anak usia sekolah seringkali mengkonsumsi jajanan yang murah dan miskin gizi yang umumnya sering berkaitan dengan bahan kimia sehingga tanpa disadari dapat menghambat kesehatan anak (Gao et al., 2020).

Jajanan anak-anak seringkali ditemukan mengandung zat-zat berbahaya seperti formalin, boraks, logam berat dan sebagainya dengan jumlah yang melebihi batas yang telah ditetapkan. Zat berbahaya tersebut juga dapat berupa pewarna dan zat pemanis yang digunakan secara berlebihan sehingga dapat menarik minat anak-anak. Zat-zat tersebut dapat mempengaruhi

tumbuh kembang anak serta daya tahan tubuh anak semakin berkurang yang mengakibatkan anak-anak rentan terkena berbagai penyakit (Wariyah et al., 2013).

Sosialisasi jajanan sehat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dan anak tentang berbagai macam jajanan bergizi yang tersedia baik di dalam maupun di luar sekolah. Sosialisasi ini dapat digunakan sebagai bentuk layanan pendidikan tinggi untuk berbagi pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya jajanan sehat, terutama di kalangan anak-anak dan orangtua (Sunarsih et al., 2022).



Gambar 2. Pemaparan Materi pada Orangtua Murid

Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan pertanyaan kepada responden tentang penggunaan jajanan sehat dalam kehidupan sehari-hari dan pemahaman mereka tentang jajanan sehat. Informasi yang diberikan meliputi pengertian jajanan sehat, cara memilih jajanan sehat, ciri-ciri jajanan tidak sehat, dampak mengkonsumsi jajanan tidak sehat, dan cara menerapkan konsumsi jajanan sehat. Penyuluhan memiliki peranan yang penting pemberian edukasi mengenai hidup sehat sehingga anak-anak diharapkan dapat menjaga dirinya untuk tetap sehat, peka serta cepat tanggap untuk menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi (Agustina et al., 2023).

Sosialisasi ini dirancang untuk mengedukasi anak dan orangtua agar

memilih jajanan sehat, bergizi, dan aman. Anak-anak sering mengonsumsi jajanan sembarangan, karena mereka tidak tahu betapa pentingnya mengonsumsi jajanan sehat dan bergizi bagi tubuh. Kurangnya pengetahuan tentang jajanan sehat dan bergizi menyebabkan bahwa anak-anak sering berperilaku salah ketika memilih jajanan sehat. Orangtua juga umumnya kurang berhati-hati dalam memilih jajanan sehat dan bergizi untuk anak (Putri & Yuliana, 2022).

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan bertanya kepada anak-anak dan orangtua tentang makanan sehat dan tidak sehat. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, sebagian besar siswa dan orangtua kelas 1 dan 2 menunjukkan pemahaman terhadap materi sosialisasi yang diberikan. Orangtua murid dan siswa di kelas 1 dan 2 juga dapat membedakan antara makanan sehat dan tidak sehat. Kurangnya pengetahuan mengenai jajanan sehat dapat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan yang berdampak pada peningkatan kejadian suatu penyakit (Agustina *et al.*, 2023)

KESIMPULAN

Tujuan dari sosialisasi adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak dan orangtua terhadap berbagai jenis jajanan yang tersedia. Hal ini akan mendorong pertumbuhan generasi penerus di negara kita dan membantu menjaga status gizi anak. Anak-anak usia sekolah akan belajar lebih banyak tentang jajanan sehat berkat kegiatan ini. Pencegahan agar anak terhindar dari jajanan yang tidak sehat dapat dilakukan dengan orangtua dan guru untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang bahaya dan ciri-ciri makanan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D., Astuti, I. P., Amanah, S. N., & Rohimah, S. N. (2023).

Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang Jajanan Sehat di MI PUI Cicanggong Kawali. 03(02), 131–138.
<https://doi.org/10.56359/kolaborasi>

Ardiansyah, A. A., Herdiana, N., & Wijaya, S. (2017). Sosialisasi Jajanan Sehat Sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Di Sd Miftakhul Ulum Rungkut Surabaya. *Community Development Journal*, 1(1), 20–27.

Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orangtua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1101–1110.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.484>

Cleobury, L., & Tapper, K. (2014). Reasons for eating “unhealthy” snacks in overweight and obese males and females. *Journal of Human Nutrition and Dietetics*, 27(4), 333–341.
<https://doi.org/10.1111/jhn.12169>

Colin, V., Keraman, B., & Sundari, A. D. (2019). Pengaruh Senam Nifas Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Post Partum Di BPM Bidan Susi Irm Navia, S.St Kota Bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan Vol. 26 No. 1 April 2019*, 26(1), 60–69.

Devi, P., Bajala, V., Garg, V. K., Mor, S., & Ravindra, K. (2016). Heavy metal content in various types of candies and their daily dietary intake by children. *Environmental Monitoring and Assessment*, 188(2), 1–8.
<https://doi.org/10.1007/s10661-015-5078-1>

Gao, Y., Li, X., Dong, J., Cao, Y., Li, T., & Mielke, H. W. (2020). Snack foods and lead ingestion risks for school aged children: A comparative

- evaluation of potentially toxic metals and children's exposure response of blood lead, copper and zinc levels. *Chemosphere*, 261(199), 127547. <https://doi.org/10.1016/j.chemosphere.2020.127547>
- Goncalves, V. S., Duarte, E. C., Dutra, E. S., Barufaldi, L. A., & Carvalho, K. M. (2019). Characteristics of the school food environment associated with hypertension and obesity in Brazilian adolescents: A multilevel analysis of the Study of Cardiovascular Risks in Adolescents (ERICA). *Public Health Nutrition*, 22(14), 2625–2634. <https://doi.org/10.1017/S1368980019001010>
- Gupta, V., Downs, S. M., Ghosh-Jerath, S., Lock, K., & Singh, A. (2016). Unhealthy Fat in Street and Snack Foods in Low-Socioeconomic Settings in India: A Case Study of the Food Environments of Rural Villages and an Urban Slum. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 48(4), 269–279.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2015.11.006>
- Hardcastle, S. J., & Blake, N. (2016). Influences underlying family food choices in mothers from an economically disadvantaged community. *Eating Behaviors*, 20, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2015.11.001>
- Julianti, R., Nasirun, & Wembrayarli. (2018). Pelaksanaan PHBS Di Lingkungan Sekolah. *Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2960/2681>
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/5969>
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/7778/7341>
- Kusuma, T. T. A., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Sosialisasi Pangan ASUH (AMAN, SEHAT, UTUH, DAN HALAL) dan Jajanan Sehat Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat atas Kualitas Hidup Sehat. *Media Kontak Tani Ternak*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.24198/mktt.v4i1.38627>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2019). Teori Komunikasi Edisi 9. In *Teori Komunikasi Edisi 9: Vol. XI* (Issue 1).
- Nurlita, I., Ganefwati, R., & Irianto, H. (2020). Sosialisasi Jajanan yang Sehat bagi Anak Anak Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Komunikasi Internasional. *Jurnal Abdimas Bela Negara*, Vol.1(No.2), hal. 18.
- Putri, M. A., & Yuliana, F. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Jajanan Sehat. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.47575/apma.v1i2.256>
- Santi, T. D., & Chandra, A. (2022). Penyuluhan Jajanan Sehat untuk Anak Indonesia Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 1(3), 10–13.
- Sari, M. H. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Keamanan Pangan Dengan Perilaku Penjaja Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *Journal of Health Education*, 2(2), 163–170.
- Sukmawati, S., & Ibrahim, I. (2021). Education of Snack Food Safety To Emeyodore Elementary School Students, Sorong City, West Papua. *Pelita Eksakta*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol4-iss2/152>
- Sunarsih, E., Sulistri, E., Utami, C., Husna, N., Mursidi, A., & Mayasari, D. (2022). Socialization Of Healthy Snacks As An Efforts To Increase Nutrition In Indonesia-Malaysia Border Elementary School Students.

- International Journal of Public Devotion*, 5(1), 11.
<https://doi.org/10.26737/ijpd.v5i1.2769>
- Syarifuddin, S., Ponseng, N. A., Latu, S., & Ningsih, N. A. (2022). Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 316.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7758>
- Taiwo, A. M., Oyeleye, O. F., Majekodunmi, B. J., Anuobi, V. E., Afolabi, S. A., Idowu, O. E., Ojekunle, Z. O., & Taiwo, O. T. (2019). Evaluating the health risk of metals (Zn, Cr, Cd, Ni, Pb) in staple foods from Lagos and Ogun States, Southwestern Nigeria. *Environmental Monitoring and Assessment*, 191(3).
<https://doi.org/10.1007/s10661-019-7307-5>
- Wahyuningsih, P., Nadhiroh, Siti, R., & Adriani, M. (2015). Media Pendidikan Gizi Nutrition Card Berpengaruh Terhadap Perubahan Pengetahuan Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 26–31.
<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/view/3122>
- Wariyah, C., Dewi, C., & Sri, H. (2013). Penggunaan Pengawet dan Pemanis Buatan pada Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di Wilayah Kabupaten Kulon Progo-DIY. *Agritech*, 33(2), 146–153.
<https://doi.org/10.22146/agritech.9807>
- Welis, W., & Pranoto, N. W. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Jajanan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 1(1), 21–27.
<https://jaso.ppj.unp.ac.id/index.php/JASO/article/view/6%0Ahttps://jaso.pj.unp.ac.id/index.php/JASO/article/download/6/3>
- Yetmi, F. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Fast Food pada Siswa di SMA Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6 no 1(1), 1–23.